

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan siswa SMP kelas VII D SMPN 19 Bandung yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di kelas VIII D SMP Negeri 19 Bandung tepatnya di Jalan Sadang Luhur Bandung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandung karena siswa di kelas VII D kurang berpartisipasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003, hlm. 33). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003, hlm. 12). Melalui pendapat tersebut dalam penelitian ini lebih pada penelitian studi deskriptif yang diperoleh dari data yang langsung didapat dari kegiatan penelitian langsung yaitu dilakukan oleh peneliti, guru mitra/guru IPS SMP Negeri 19 Bandung, dan objek penelitiannya adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

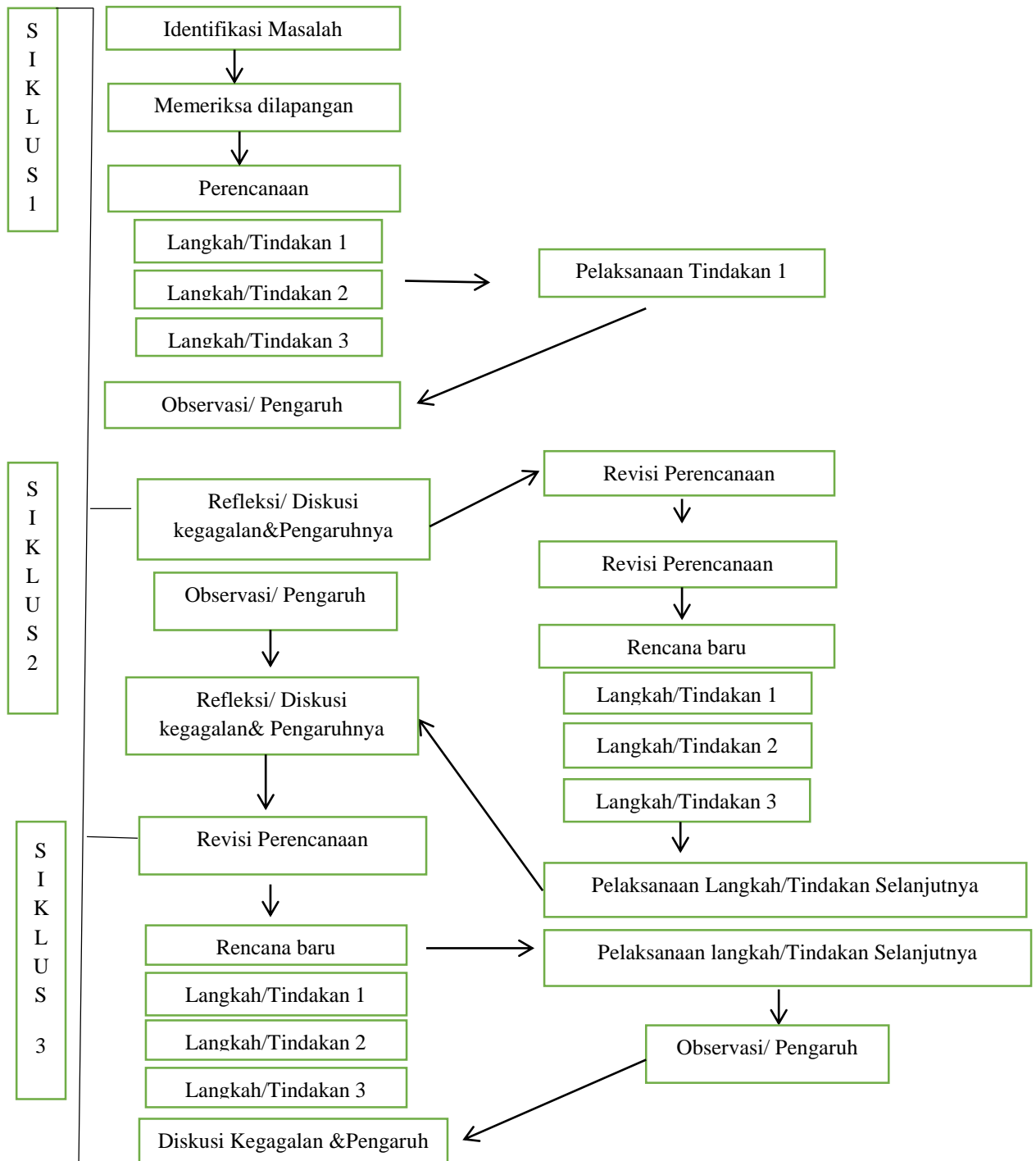
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPS. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu sendiri, yaitu sebuah penelitian yang di dalam proses pelaksanaan rencana penelitian telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Dengan dilaksanakannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Upaya peningkatan kualitas tersebut diharapkan dilakukan secara sistematis, realistik, dan rasional, yang disertai dengan meneliti semua aksinya di depan kelas sehingga gurulah yang tahu persis kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya. Apabila di dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, dia akan bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya tidak terjadi permasalahan.

Dari bahasan di atas peneliti mencoba mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas kedalam model Elliott dari revisi model Lewin (dalam Wiriaatmadja, 2006 hlm. 64) dengan konsep metode yang digambarkan pada gambar 3.1. sebagai berikut :

Gambar 3.1
Siklus PTK Model Elliott Revisi dari Model Lewin



Sumber: Wiriaatmadja (2005, hlm. 64)

Gambar 3.1 mengenai metode penelitian tindakan kelas menurut Elliott tersebut, terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal atau tahap siklus satu yang dimulai dengan identifikasi masalah, memeriksa dilapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan. Permasalahan tersebut diantaranya terdapat siswa yang belum tertarik untuk belajar IPS, kegiatan pembelajaran yang membosankan dengan metode yang monoton, sebagian siswa tidak tertarik dengan penugasan dari guru, guru sulit mengukur kemampuan belajar siswa dan guru tidak bisa menggali kreativitas siswa di kelas. Dari identifikasi masalah tersebut dapat diperoleh tiga fokus masalah diantaranya :

- 1) Pemilihan media pembelajaran yang kurang diperhatikan sehingga kurang mengundang partisipasi siswa dalam belajar
- 2) Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik partisipasi belajar siswa dalam belajar sehingga terjadi ketidakmerataan dalam penerimaan materi oleh siswa
- 3) Belajar tidak berpusat pada siswa (*student center*) hanya berpusat pada guru (*teacher center*)

b. Memeriksa Dilapangan

Tahapan ini dilakukan berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pra-penelitian. Dilaksanakan sekitar awal bulan Februari yang bertempat di SMP Negeri 19 Bandung pada

kelas VII D, pada saat itu peneliti sedang melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang akan dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Februari-Mei. Selama kegiatan tersebut berlangsung PTK senantiasa dilakukan di lapangan.

c. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi siswa berdasarkan pada pra-penelitian yang dilakukan. Tujuannya agar dapat menentukan strategi apa yang dapat dilakukan untuk perbaikan terhadap pembelajaran. Perencanaan ini juga dilakukan peneliti untuk menentukan topik atau tema pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung. Peneliti menentukan waktu dan format observasi yang akan digunakan, merencanakan diskusi antara peneliti dengan observer berdasarkan pengamatan berkaitan dengan penggunaan media visual gambar dalam meningkatkan partisipasi siswa. Peneliti kemudian membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan setelah peneliti berdiskusi dengan observer dan merencanakan untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih standar kompetensi 4 yaitu memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya, dan standar kompetensi 5 memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha sampai masa kolonial Eropa. Standar kompetensi tersebut terdiri dari beberapa kompetensi dasar sebagai berikut :

- 4.1. Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan
- 5.1. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Budha, serta peninggalan-peninggalannya.
- 5.2. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya.
- 5.3. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintah pada masa kolonial Eropa

Perencanaan yang telah dibuat di atas berlaku untuk tiga kali pertemuan. Adapun rincian untuk ketiga pertemuan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang digunakan pada masing-masing pertemuan yaitu 2 jam pelajaran.
- b. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu fokus pada menampilkan media visual gambar dalam pembelajaran IPS untuk menarik minat siswa, meminta siswa bertanya dan fokusnya siswa terhadap pembelajaran. pada pertemuan kedua yaitu siswa difokuskan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa lainnya, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, dan untuk pertemuan ketiga kerja kelompok menampilkan karya produk media visual gambar untuk dianalisis di kelas.
- c. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu format observasi yang telah dibuat sebelumnya yang berfokus pada peningkatan partisipasi siswa.

d. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media visual Gambar untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

e. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan format obeservasi guna untuk mengetahui apakah partisipasi siswa terhadap pembelajaran IPS sudah meningkat ketika menggunakan media visual gambar. Pengamatan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan sehingga terdapat tiga kali pengamatan. Adapun kegiatan pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati kelas VII D yang akan digunakan sebagai subjek penelitian.
- 2) Mengamati penggunaan media visual gambar kesesuaian materi yang disajikan.
- 3) Mengamati terjadinya penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan partisipasi siswa.

f. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan dalam penggunaan media visual gambar untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS. Kemudian, Peneliti dan observer juga bediskusikan untuk memperbaiki kekurangan dan kelebihan dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Dari data yang telah terkumpul, peneliti dan observer melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Tahap refleksi dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan diskusi antara peneliti, observer dan siswa setelah tindakan dilaksanakan.
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi, yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan kembali atau tidak.

C. Definisi Operasional

Di bawah ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Media Visual Gambar

Media visual gambar adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita

terutama oleh indera penglihatan. (Chandra, 2011 hlm. 3). Media visual gambar menitikberatkan kepada pesan yang ingin disampaikan melalui rangsang penglihatan yang ditayangkan untuk siswa. Media visual menurut Sanjaya (2010, hlm. 172) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Media visual dapat berupa film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan lain sebagainya. Media visual gambar juga biasa disebut dengan media pandang, yang disajikan melalui penglihatan.

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penggunaan media visual gambar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan media visual gambar yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Untuk menstimulus siswa perlu adanya sesuatu yang menarik minat siswa yaitu gambar-gambar yang akan ditampilkan dalam belajar dan yang sedang terjadi yang dikaitkan dengan materi ajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru menampilkan media pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kemudian guru mulai menampilkan gambar-gambar dan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi yang berkaitan dengan materi yang disajikan guna menarik partisipasi belajar siswa, memfokuskan siswa terhadap pembelajaran. Juga menstimulus siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar.

c. Tahap Penutup

Pada tahap penutup guru mempersilahkan siswa untuk menyimpulkan materi apa yang sudah mereka pahami, untuk itu siswa memberi tanggapan dan bertanya jika masih kurang mengerti dengan demikian akan terukur apakah siswa berpartisipasi dalam belajar menggunakan media visual gambar.

2. Partisipasi Belajar

Hamalik (dalam Irfani 2013, hlm. 96) menyatakan bahwa “partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran”. Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan saja yang berbentuk informasi. Partisipasi belajar dalam penelitian ini adakah keterlibatan siswa secara langsung baik secara fisik, material maupun secara psikis. Kehadiran siswa secara fisik didalam kelas belum tentu akan membawa hasil belajar yang optimal kalau tidak disertai dengan keterlibatan pikiran, mental dan emosional secara maksimal. Oleh karena itu situasi pembelajaran yang mengusung kearah keterlibatan siswa secara terpadu baik secara fisik maupun psikis yang disiasati secara cermat dan maksimal.

Rubrik Lembar Observasi siklus 1 tindakan 1-3 dalam mengukur partisipasi siswa (Terlampir). Hasil dari lembar observasi dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Minat belajar

Media pembelajaran yang ditampilkan diharapkan dapat menarik minat siswa untuk hadir duduk di kelas dan membawa peralatan belajarnya. Antusiasme terhadap pembelajaran pun meningkat dengan adanya media visual gambar.

b. Pengajuan pertanyaan

Pada tahap ini dengan adanya media visual gambar siswa diharapkan terangsang untuk bertanya tentang materi yang telah disajikan.

c. Menjawab pertanyaan

Pada tahap ini dengan adanya media visual gambar siswa diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru ataupun siswa yang lainnya setelah dilakukan penggunaan media visual gambar.

d. Fokus terhadap pembelajaran

Media pembelajaran yang disajikan diharapkan dapat membuat fokus siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

e. Mengemukakan pendapat

Media pembelajaran visual gambar diharapkan dapat terangsang untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah disajikan.

f. Mengerjakan tugas

Dengan ditampilkannya tugas media visual gambar diharapkan siswa dapat terpacu semangatnya untuk mengerjakan tugasnya dengan baik dan benar. Indikator-indikator partisipasi belajar tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan data dan analisis yang telah diperoleh tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilah dari peningkatan partisipasi siswa. Berhasil atau tidaknya peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran IPS di kelas VII D ini dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi.

B. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan perangkat-perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan partisipasi siswa, baik itu dalam prapenelitian maupun pada saat tindakan. Adapun perangkat-perangkai itu yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu prapenelitian atau pada saat tindakan. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa, yaitu guru IPS dan siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pengetahuan guru dan siswa tentang media pembelajaran media visual gambar dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran. Pedoman

wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yang akan diajukan kepada guru dan siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan data yang diperoleh digunakan untuk refleksi guna menunjang penelitian selanjutnya. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru mitra yang mengawasi jalannya penelitian, dan beberapa siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti Tindakan Kelas harus mampu mengembangkan pedoman atau instrumen sesuai dengan tujuan penelitian, agar dapat mengumpulkan data yang tepat pula, serta dapat mencapai tujuan secara efektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Dalam hal ini peneliti harus menyediakan format observasi (instrumen) yang akan dilakukan oleh mitra peneliti guna untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa dikelas dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran visual gambar terutama di kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Compt (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Sedangkan menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang

yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Karena guru posisinya sebagai orang yang mengajar di kelas maka lebih baik wawancara ini dilakukan oleh mitra peneliti.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data guna menunjang rencana pelaksanaan tindakan dan pendapat guru dan siswa terhadap *“Penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa”*

3. Studi Dokumentasi

Merupakan cara untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan (Mulyasa, 2011, hlm. 69). Hal ini dilakukan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronika ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di lapangan (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 121).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu kamera, untuk mengambil dokumentasi penelitian yang dilakukan oleh observer yang melakukan observasi pada saat penelitian berlangsung di kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bodman dan Bilken (Meleong, 2005, hlm. 209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal ini, peneliti mencatat secara singkat atau membuat coretan-coretan segala sesuatu yang berlangsung selama penelitian tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami. Catatan yang dibuat hanya berupa kata-kata kunci dan pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap yang ditelaah oleh peneliti guna untuk mendapatkan data yang konkrit sebagai penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

Peneliti melengkapi data melalui catatan lapangan yang ditulis oleh observer atau guru mitra yang diminta bantuan sebagai observer dalam penelitian pada saat pembelajaran IPS berlangsung pada siswa kelas VII D SMP Negeri 19 Bandung.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena berguna untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dan memberikannya makna dan arti yang sangat berguna bagi proses pemecahan masalah dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data dan Kategorisasi

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian direduksi terlebih dahulu supaya data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang pengamatan dilapangan.

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut :

- a. Latar dan situasi kelas VII D, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran.

- b. Proses pembelajaran IPS di kelas, yang diteliti yaitu berupa informasi tentang kinerja guru/guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan siswa/siswa kelas VII D selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Validasi Data

Menurut Hopkins 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171), ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Memeriksa kembali keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya sehingga data itu terperiksa kebenarannya. Narasumber kali ini adalah guru mitra yaitu guru IPS SMP Negeri 19 Bandung.
- b. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda lakukan sendiri timbulakan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam penelitian ini mengambil data triangulasi dari guru IPS dan siswa kelas VII D SMPN 19 Bandung.
- c. *Audit trail*, digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan. *Audit*

trail juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.

- d. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing peneliti memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dalam memberikan arahan atau *judgments* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing. Selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing yang selama proses penelitian selalu diarahkan dan dibimbing agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasi temuan-temuan yang didapat dari penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Hasil dari interpretasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai bahan untuk melakukan tindakan yang selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil obeservasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi siswa/siswa kelas VII D dengan cara menghitung presentase setiap kategori hasil lembar observasi yang sudah diteliti untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika kita tidak mengolahnya. Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

Perhitungan rata-rata (persentase): $\frac{\text{Jumlah skor kelompok}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukkan rata-rata sebagai berikut :

Rata-rata (Persentase)

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Hasil rata-rata yang menunjukkan titik keberhasilan suatu penelitian dilihat dari rata-rata hasil persentase 66,7%-100%. Untuk target keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menentukan batas penelitian harus mencapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 70%.